

ASAL MULA UANG

Pada zaman dahulu manusia memenuhi kebutuhan dengan cara berburu. Kehidupan zaman dulu memang tidak sekompleks sekarang. Mereka menangkap hewan untuk bisa makan. Manusia tinggal di goa atau membuat tenda-tenda sebagai tempat berlindung. Minum dari sungai-sungai dan hidup dengan cara berpindah-pindah.

Pada masa itu, jelas bahwa uang belum ada. Bahkan benda yang dijadikan alat tukar saja belum ada. Masyarakat pada zaman itu belum kepikiran untuk membuat alat transaksi yang bisa digunakan secara universal. Seiring berjalannya waktu, manusia mulai hidup menetap. Orang-orang kemudian memproduksi sendiri kebutuhannya.


Barang-barang yang mereka produksi sulit memenuhi semua kebutuhannya. Mereka membutuhkan hasil produksi orang lain supaya kebutuhannya tercapai. Misalnya, ada orang yang paham cara beternak sapi, tapi tidak tahu cara menanam bawang. Akhirnya, mereka harus sepakat untuk menukarkan apa yang mereka punya dengan barang milik orang lain agar kebutuhannya terpenuhi.

Peristiwa tukar-menukar ini dinamakan dengan sistem Barter. Awalnya, mereka merasa kalau Barter adalah jawabannya. Mereka jadi bisa saling menutupi kebutuhan satu sama lain. Orang-orang bisa pergi ke pasar dan membawa barang-barang mereka, berharap menemukan orang yang membawa barang yang mereka butuhkan dan mau ditukar. Tentu, praktek barter ini tidak semudah teorinya.

Demi mengatasi masalah ini, akhirnya manusia berpikir dan memutuskan untuk membuat alat tukar dari barang-barang tertentu. Bangsa Romawi, misalnya. Pada akhirnya menjadikan garam sebagai alat tukar di masanya. Pada masa itu, garam cenderung barang yang mudah didapatkan dan diproduksi. Garam bahkan membawa pengaruh besar bagi alat tukar sampai sekarang.

Seiring perkembangan zaman, barang-barang ini pun digantikan oleh logam seperti emas, perak, dan tembaga. Alasannya, tentu karena emas dan perak punya nilai dan daya tahan yang lama. Alat tukar ini dinamakan dengan uang barang. Masalahnya, logam tidak cocok untuk transaksi dalam jumlah besar. Bayangkan kalau kamu harus membeli hewan ternak dengan recehan. Butuh berapa karung? Selain merepotkan, logam punya kekurangan yakni berat, perlu ruang yang besar, dan jumlah pengangkut yang banyak.





Hal ini lah yang menyebabkan diciptakan alat tukar uang kertas. Pada mulanya, kertas yang digunakan adalah kertas bukti-bukti kepemilikan emas atau perak. Kertas ini yang selanjutnya menjadi cikal-bakal uang kertas yang ada saat ini. Di Indonesia sendiri, mata uang yang beredar pertama kali disebut dengan Oeang Republik Indonesia (ORI). ORI ditetapkan pada tanggal 29 Oktober 1946, dan beredar di seluruh Indonesia keesokan harinya. Baru setelah itu melewati proses yang panjang hingga akhirnya de Javasche Bank berubah nama menjadi Bank Indonesia yang menjadi Bank Sentral di Indonesia. Bank inilah yang pada akhirnya menentukan harga, ciri, dan bahan uang yang digunakan sampai saat ini.

ASAL MULA RUPIAH

Nama Rupiah berasal dari kata India: rupiya yang dimana kata tersebut berakar dari bahasa Sansekerta yaitu: rupyakam yang berarti "perak". Nama "Rupiah" dijadikan nama mata uang Indonesia dikarenakan pengaruh budaya India yang kuat semasa kejayaan kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara selama ratusan tahun yang telah terasimilasi kedalam budaya dan perbendaharaan di Indonesia. Maladewa diketahui sebagai "Rufiyah", mirip dengan di Indonesia "Rupiyah", hanya dibedakan dengan "f". Banyak negara-negara yang menggunakan kata ini (rupya) untuk mata uang negara mereka karena merupakan hasil dari pengaruh penyebaran bahasa Sansekerta yang telah ada sejak Abad ke-6 SM ke berbagai negara-negara kawasan Samudera Hindia.

Masa awal kemerdekaan RI

Pada masa-masa awal kemerdekaan, Indonesia belum menggunakan mata uang rupiah namun menggunakan mata uang resmi yang dikenal sebagai ORI. ORI memiliki jangka waktu peredaran di Indonesia selama 4 tahun, ORI sudah mulai digunakan semenjak 1945-1949. Pada masa awal, ORI dicetak oleh Percetakan Canisius dengan bentuk dan desain yang sangat sederhana dan menggunakan pengaman serat halus. Pada masa awal kemerdekaan tersebut, ORI beredar luas di masyarakat meskipun uang ini hanya dicetak di Yogyakarta. ORI sedikitnya sudah dicetak sebanyak lima kali dalam jangka waktu empat tahun. Pada masa itu, ORI merupakan mata uang yang memiliki nilai yang sangat rendah jika dibandingkan dengan uang-uang yang dikeluarkan oleh de Javasche Bank. Pada 8 April 1947, gubernur provinsi Sumatra mengeluarkan rupiah Uang Republik Indonesia Provinsi Sumatra (URIPS). Sejak 2 November 1949, empat tahun setelah merdeka, Indonesia menetapkan rupiah sebagai mata uang kebangsaannya yang baru. Kepulauan Riau dan Irian Barat memiliki variasi rupiah mereka sendiri, tetapi penggunaannya dihapuskan pada tahun 1964 di Riau dan 1974 di Irian Barat.

